


Contribution of Bamboo MSMEs: Local Economic Growth and Environmental Preservation

Elit Riski Wijaya¹ , Sarastya Fadiyah², Hariani³, Silvie Ayu Masrurroh⁴, Dhia Farhan Zidan⁵, Erina Eriani Putri⁶, Lilis Setyowati⁷, Siti Yunmi Handayani⁸, Andi Besse Rahmi⁹, Lina Agustina¹⁰

¹ Faculty of Business Economics Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Faculty of Teacher Training and Education Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Faculty of Teacher Training and Education Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

⁴ Faculty of Communication Science Department Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

⁵ Faculty of Economics and Business Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁶ Faculty of Teacher Training and Education Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

⁷ Faculty of Health Sciences Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

⁸ Faculty of Engineering Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

⁹ Faculty of Islamic Education Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

 b100224233@student.ums.ac.id

Abstract

Bamboo-based MSMEs play an important role in creating new jobs in Manisharjo Village and helping reduce the unemployment rate. However, bamboo MSMEs face major challenges to transform and remain competitive as competition increases at national and international levels. The Real Work Lecture Program (KKN) allows students to actively participate in this transformation process by assisting with business strategy, product innovation, and the use of digital technology. The aim of this community service activity is to provide training in making bamboo works in Manisharjo Village. This service activity contains training in making works from bamboo and product marketing strategies. The results of this activity show that bamboo MSMEs can create new products from training activities, expand market reach through digital platforms, and increase production efficiency.

Keywords: Bamboo, MSMEs, Transformation

Kontribusi UMKM Bambu: Pertumbuhan Ekonomi Lokal dan Pelestarian Lingkungan

Abstrak

UMKM berbasis bambu sangat berperan dalam menciptakan pekerjaan baru di Desa Manisharjo dan membantu mengurangi tingkat pengangguran. Namun, UMKM bambu menghadapi tantangan besar untuk mengubah dan tetap kompetitif seiring dengan meningkatnya persaingan di tingkat nasional dan internasional. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses transformasi ini dengan membantu strategi bisnis, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan pembuatan karya bambu di Desa Manisharjo. Kegiatan pengabdian ini berisi pelatihan pembuatan karya dari bambu dan strategi pemasaran dari produk. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa UMKM bambu dapat membuat produk baru dari kegiatan pelatihan, memperluas jangkauan pasar melalui platform digital, dan meningkatkan efisiensi produksi.

Kata kunci: Bambu, UMKM, Transformasi

1. Pendahuluan

Desa Manisharjo memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya melalui pengembangan kerajinan bambu dengan melimpahnya bahan baku bambu di daerah tersebut, masyarakat dapat diberdayakan untuk menghasilkan produk-produk kerajinan yang unik dan bernilai jual tinggi. Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam usaha ini, diperlukan upaya yang sistematis dan terpadu. Salah satu langkah penting adalah dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik pembuatan kerajinan bambu yang berkualitas. Selain itu, sosialisasi mengenai pentingnya desain produk yang menarik dan mengikuti tren pasar juga perlu dilakukan. Untuk memperluas jangkauan pemasaran, sangat penting untuk memanfaatkan teknologi digital. Melalui pelatihan digital marketing, masyarakat dapat belajar cara mempromosikan produk kerajinan mereka secara efektif di berbagai platform media sosial dan marketplace online. Dengan demikian, produk-produk kerajinan bambu dari Desa Manisharjo dapat dikenal oleh konsumen yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional.

Untuk mendukung keberlangsungan usaha kerajinan bambu ini, perlu dibentuk sebuah kelompok usaha bersama atau koperasi. Melalui kerja sama kolektif, masyarakat dapat memperoleh kekuatan dalam hal produksi, pemasaran, dan pengadaan bahan baku. Selain itu, pemerintah desa juga dapat berperan aktif dalam memfasilitasi pengembangan usaha kerajinan bambu, misalnya dengan menyediakan tempat pameran produk, membantu dalam proses perizinan, dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait untuk pemasaran produk.

Berdasarkan hasil observasi, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) bambu di Manisharjo menghadapi tantangan seperti globalisasi pasar, kebutuhan akan efisiensi produksi, dan pemasaran yang masih bersifat tradisional. Akses ke pasar yang lebih luas dan kompetisi dengan produk-produk dari luar negeri juga menjadi tantangan tersendiri. Untuk bersaing di pasar global, UMKM bambu di Manisharjo perlu bertransformasi dan mencakup adopsi teknologi terbaru dalam proses produksi, seperti mesin pemotong dan pengolah bambu yang lebih canggih, serta penggunaan teknologi digital untuk pemasaran dan penjualan online. Menurut Susanti (2020), dengan adanya perkembangan teknologi, internet, dan media baru, melahirkan sebuah konsep pada dunia pemasaran yang dikenal dengan istilah digital marketing.

Selain pemasaran, perlunya mengembangkan produk baru dari bambu juga menjadi tantangan bagi UMKM desa Manisharjo. Contoh kerajinan UMKM Bambu Desa Manisharjo yaitu, anyaman perabotan rumah tangga yang terbuat dari bambu, miniatur kapal, dan kipas sate. Untuk mengembangkan UMKM Bambu di desa ini diperlukan banyak usaha dan kreativitas bagi perajin bambu agar bisa mengembangkan atau membuat produk baru yang diminati oleh masyarakat luas.

Mahasiswa KKNMas (KKN Muhammadiyah dan Aisyiyah) tahun 2024 yang bertempat di Sukoharjo khususnya Desa Manisharjo ikut andil dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pemasaran kerajinan bambu, dimana desa ini menjadi pusat kerajinan bambu di wilayah lokal. Dalam kegiatan KKN ini diharapkan

mahasiswa bisa membantu masyarakat dalam mengembangkan UMKM bambu seperti mengadakan pelatihan hasil pengembangan bambu kepada pengrajin agar bisa melakukan inovasi dalam membuat produk yang antik dan unik supaya pembeli tidak bosan, selain itu hasil pembuatan kerajinan diharapkan dapat dipasarkan secara online.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi dan mempersuasi konsumen secara cepat dan efisien dimana pun dan kapan pun. Saat ini, perkembangan dunia digital khususnya dalam pemanfaatan sebagai media promosi, membentuk strategi baru yakni strategi digital marketing atau pemasaran digital. Digital marketing adalah salah satu cara yang jitu untuk memasarkan suatu produk.

2. Metode

a. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Mas tahun 2024 di desa Manisharjo dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

a. Perizinan ke desa Manisharjo

Sebelum melakukan kegiatan, mahasiswa KKN Mas meminta izin ke Desa untuk melakukan salah satu program kerja yaitu membantu UMKM di desa setempat.

b. Sosialisasi tentang kerajinan bambu

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang bagaimana mengasah tangan untuk menjadikan kerajinan yang bernilai tinggi yang terbuat dari bambu.

c. Pelatihan pembuatan kerajinan bambu

Kegiatan inti dari pengabdian Masyarakat ini adalah pelatihan pembuatan kerajinan bambu. Pelatihan pembuatan kerajinan bambu di Manisharjo sebagai upaya untuk mengembangkan ekonomi masyarakat setempat dengan memberikan pelatihan dan pengarahan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat dikumpulkan di Balai Desa. Pada pelatihan pembuatan kerajinan bambu, tim KKN MAs kelompok 28 menyiapkan bahan dan alat. Mahasiswa memberikan praktik pembuatan kerajinan bambu secara langsung sehingga masyarakat dapat menirukan proses pembuatan kerajinan bambu.

d. Strategi promosi kerajinan bambu

Pemasaran kerajinan bambu yang biasanya tradisional perlu diubah menjadi berbasis teknologi digital. Pemberian pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM bambu dan mengenalkan bambu asal manisharjo ke daerah yang jangkauannya lebih luas. Digital marketing adalah salah satu cara yang jitu untuk memasarkan suatu produk.

b. 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan karya bambu ekonomi dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus-5 September 2024 yang diikuti oleh sebagian anggota Desa Manisharjo. Mahasiswa KKN MAs memberikan pelatihan pembuatan karya bambu dengan bahan yang terjangkau bagi masyarakat ekonomi yang sulit di desa Manisharjo. Dalam kehidupan, ekonomi merupakan aspek yang penting, salah satu cara mempertahankan ekonomi yaitu dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam yang ada di sekitar.

Berikut merupakan hasil kegiatan pengabdian Masyarakat tentang pembuatan karya bambu yang telah dilaksanakan di desa Manisharjo:

3.1. Persiapan kegiatan Persiapan yang telah dilakukan oleh tim berjalan dengan baik dan lancar yang meliputi koordinasi dengan desa. Desa sangat mendukung kegiatan ini karena bermanfaat bagi Masyarakat. Alat, bahan serta video tutorial maupun materi kegiatan sudah dipersiapkan dengan baik.

3.2. Pelaksanaan kegiatan Kegiatan pembuatan karya bambu dilaksanakan di desa Pencil dengan tahapan pemberian materi tentang pembuatan karya bambu kemudian cara mempromosikan ke media sosial yang diikuti oleh peserta kegiatan. Kegiatan ini menghasilkan karya bambu dan cara mempromosikan hasil produk.

Pada saat ini, semakin banyak orang yang belum fasih dalam penggunaan media sosial untuk mempromosikan barang yang sudah diproduksi. Mereka mampu menghasilkan barang yang bagus tetapi belum cakap dalam menggunakan media sosial dengan baik. Maka tim KKN-Mas berinisiatif melatih warga masyarakat desa manisharjo untuk tanggap dalam menggunakan media sosial diharapkan mampu dijangkau di seluruh desa Manisharjo.

Produk yang dihasilkan lalu dipasarkan melalui media sosial sangat berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Studi lain menemukan bahwa pelatihan kerajinan bambu mampu meningkatkan kreativitas dan semangat berjualan bagi pesertanya [1]. masyarakat dapat melanjutkan untuk memproduksi kerajinan bambu secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan kemandirian. Penyuluhan awal mengenai manfaat dan proses pemanfaatan bambu dalam karya bambu ekonomi juga dilakukan untuk memastikan peserta memahami tujuan dan proses kegiatan. Pelatihan ini sangat penting karena membantu peserta memahami pentingnya keterampilan baru mereka bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari - hari. Secara umum pelatihan pembuatan karya bambu hingga pemasaran melalui media sosial berjalan dengan baik dan lancar hingga akhir pelatihan. Sampai dengan akhir pelatihan seluruh peserta hadir sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dampak pelatihan dapat terlihat seiring peserta bisa mempraktekkan pembuatan karya bambu dan pemasaran melalui media sosial sesuai dengan prosedur yang diberikan.

5. Kesimpulan

Desa Manisharjo memiliki potensi besar dalam pemanfaatan bambu sebagai sumber ekonomi melalui pengembangan kerajinan tangan seperti miniatur kapal, kipas sate, dan kentongan. Meskipun terdapat tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan administrasi usaha, UMKM di desa ini memiliki peran penting dalam mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menerapkan strategi diversifikasi konsentris, UMKM Kerajinan Bambu di Manisharjo berhasil mengembangkan berbagai jenis produk yang berkaitan dengan produk sebelumnya. Penerapan strategi ini mencakup penggunaan bahan baku bambu jenis apus dan teknologi tradisional. Selain itu, pemberian warna pada produk kerajinan, yang dilakukan sebelum proses penganyaman, turut meningkatkan daya tarik produk di pasar.

Diversifikasi produk yang dilakukan tidak hanya memperluas variasi produk yang ditawarkan, tetapi juga menarik minat konsumen dan memenuhi permintaan yang terus berkembang. Dengan terus menyesuaikan produk sesuai permintaan, UMKM Kerajinan Bambu di Manisharjo diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi signifikan dalam pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran di desa tersebut.

Ucapan Terima Kasih (jika ada)

Terimakasih kami ucapkan kepada Desa Manisharjo yang meliputi Kepala Desa, Perangkat Desa, Anggota masyarakat beserta pendamping yang telah bersedia dan mendukung pelaksanaan kegiatan pembuatan karya bambu sebagai bagian dari kegiatan pengabdian

Masyarakat KKN Mas kelompok 28 Desa Manisharjo, Kecamatan Bendosari , Kabupaten Sukoharjo

Referensi

- [1] Adeni, & Srijani, N., “Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” *EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(2),191, 2020. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- [2] Aprilyan, Y., E. E. Sasanti, and Nurabiah, “Pengaruh E-commerce terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Lombok Barat,” *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 152, 2022, <https://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jteksis/article/download/392/228>.
- [3] R. Kamil, “*Aku, kamu, dan media sosial*,” Bandung: Sygma Creative Media Corp,2014.
- [4] Susanti, E. (2020). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi Pada Umkm Di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial. Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 36. <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i2.26588>
- [4] Wulandari, M., Wahyuni, S., & Zulianto, M., “Strategi diversifikasi produk pada umkm kerajinan bambu di Desa Gintangan Kecamatan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 15(1), 103-109, 2021.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
